

BAB VI KESIMPULAN DAN IMPLIKASI *SARAI*

6.1 Kesimpulan umum.

Permasalahan penelitian ini adalah mampukah lulusan jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Bandung mengajarkan apresiasi sastra (puisi) setelah mereka diangkat menjadi guru? Di mana mereka sebagai responden yang kelak sebagai calon guru SLTP/SLTA akan megajar Bahasa dan Sastra Indonesia (sastra puisi) kepada siswanya. Sastra puisi ini jarang sekali dibicarakan, walaupun ada tentu masih terdapat kesalahan yang dilakukan oleh guru, atau siswa tidak berminat dengan pengajaran puisi. Permasalahan ini timbul karena mereka hanya mendapat perkuliahan 4 sks dari keseluruhan program yang berjumlah 141 sks.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka dilakukan penjaringan sekumpulan data yang diasumsikan dapat dipergunakan dalam penelitian ini dengan melalui beberapa variabel, yaitu pemahaman materi puisi (X1), pemahaman teori (X2), pemahaman apresiasi puisi (Y). hal ini digunakan untuk menemukan sejauhmana pemahaman responden terhadap ketiga variabel yang diteliti di atas. Dan sejauh manakah derajat keterkaitan dan ketergantungan dan daya determinatif antara ketiga variabel tersebut.

Berdasarkan pengolahan data yang dilaksanakan pada bab IV, maka diperoleh beberapa hasil penelitian yang selanjutnya akan di coba dibahas baik dilihat dari segi teori atau konsep maupun dilihat dari segi penemuan lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diajukan.

- a. Mahasiswa calon guru yang di dalam memahami sastra puisi yaitu memahami materi, dengan penguasaannya dalam mengapresiasi puisi tersebut.
- b. Siswa yang memahami puisi dapat dilihat dari kemampuan memahami teori puisi tersebut dengan menguasai apresiasi puisi.
- c. Apalagi siswa yang memahami puisi dilihat dari segi pemahaman siswa dan dilihat dari kemampuan memahami teori, jelas kemampuannya dalam mengapresiasi sastra puisi mempunyai hubungan yang erat sekali.
- d. Koefisien jalur antara pemahaman materi puisi mempunyai hubungan kausal yang signifikan ($P_{1.3} = 0,422$). Hal ini dapat ditafsirkan bahwa penguasaan materi merupakan penyebab langsung dan signifikan terhadap pemahaman apresiasi puisi.
- e. Koefisien jalur antara pemahaman teori puisi mempunyai hubungan kausal yang signifikan. Tetapi kalau dilihat dari pemahaman apresiasi puisi terhadap teori puisi tidak signifikan ($-0,04$ lebih kecil dari $0,05$). Maksudnya seseorang yang mampu mengapresiasi puisi tanpa memahami teori puisi, juga mampu mengapresiasi puisi.

6.2 Kesimpulan khusus dan implikasi.

Dalam proses pencapaian tujuan belajar, ada empat komponen utama yang saling berhubungan yaitu : (1) tujuan belajar, (2) kegiatan atau pengalaman belajar untuk mencapai tujuan, (3) pengetahuan yaitu isi atau bahan pelajaran yang diperoleh antara lain dari buku teks, (4) penilaian hasil belajar untuk mengetahui sampai di mana tujuan itu tercapai. Oleh sebab itu pembahasan tentang pemahaman mahasiswa terhadap puisi

yang ada pada buku teks SMA, penting artinya dalam usaha mencari langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan pemahaman (hasil belajar).

Penelitian ini difokuskan pada masalah pemahaman mahasiswa jurusan Bahasa Indonesia semester 6 FPBS IKIP Bandung. Berdasarkan hasil penelitian lapangan terhadap 101 mahasiswa tersebut diperoleh beberapa kesimpulan.

Pemahaman karya sastra puisi adalah sesuatu yang sangat diperlukan baik bagi kehidupan sastra puisi itu sendiri maupun bagi calon guru yang nantinya akan memberikan pengetahuannya tentang sastra puisi kepada siswanya. Salah satu dari pemahaman karya sastra puisi itu adalah apresiasi puisi. Dengan mengapresiasi karya puisi maka dunia sastra khususnya puisi akan mendapat perhatian karena keberadaan dan makna puisi itu ditentukan oleh para pembaca/siswa dan mahasiswa calon guru. Tidak akan berguna kalau sastra karya puisi ini tidak dibaca dan diapresiasi. Karena sastra karya puisi ini akan menambah pengetahuan dan pengalamannya. Keterbatasan pengalaman manusia dapat diungkapkan dengan pengalaman yang ada dalam karya sastra, meskipun pengalaman itu imajinatif. Jadi karya sastra dapat dijadikan sebagai ukuran tingkat peradaban dari kebudayaan manusia.

Dengan kondisi seperti itu, masalah apresiasi puisi perlu diteliti, terutama untuk variabel-variabel prediktor puisi yang akan diajarkan nantinya kepada siswanya. Dengan meneliti variabel-variabel tersebut, maka dimungkinkan untuk mengupayakan jalan keluar dari kemelut pengajaran puisi seperti di atas.

Kemampuan memahami karya sastra puisi bukanlah sesuatu yang berdiri tunggal. Sewaktu membaca dan mengapresiasi puisi harus terlebih dahulu memahami materi puisi tersebut, bisa jadi dalam memahami sebuah puisi seseorang dipengaruhi oleh berbagai hal



baik yang tercantum dalam karya sastra (unsur-unsur estetisnya) maupun yang berada pada diri pembaca seperti hakikat diri pembaca itu sendiri.

Masalah yang muncul adalah, apakah faktor-faktor yang menentukan dalam memahami karya sastra puisi tersebut. Dengan membatasi masalah pada dua faktor yaitu faktor yang menentukan seseorang terhadap puisi yang ada di buku teks SMA. Dilihat pemahaman di bidang materi, teori ada hubungannya dengan apresiasi puisi. Penelitian ini ingin mengungkapkan kebenaran determinasi faktor itu terhadap pemahaman karya sastra puisi. Di sini ingin diketahui determinasi keduanya.

Setelah mendeskripsikan ketiga variabel secara teoritis dan kaitannya ketiga dari variabel itu serta dengan meninjau beberapa penelitian terdahulu yang relevan maka diajukan dari 4 hipotesis. Dengan sampel 101 mahasiswa jurusan Bahasa Indonesia semester 6 FPBS IKIP Bandung, maka dikumpulkan data dengan menggunakan tes dan angket. Selanjutnya, setelah data diolah melalui statistik korelasional maka diuji keempat hipotesis. Ternyata pemahaman materi puisi berhubungan dengan pemahaman apresiasi, materi, dan teori puisi berhubungan langsung dengan pemahaman apresiasi puisi. Demikian juga pemahaman teori puisi ada hubungan walaupun sedikit dengan apresiasi puisi. Dalam penelitian ini semuanya disebut pemahaman puisi. Determinasi yang bisa datang dari pemahaman materi puisi.

Keperluan pemahaman materi puisi ini dalam mengapresiasi karya sastra puisi adalah memahami materi puisi ini salah satu ketentuan yang paling kuat untuk mengapresiasi puisi. Dalam memahami sebuah puisi terlebih dahulu adalah harus paham dengan materinya seperti bagan puisi itu, atau aspek yang menopang dari materi puisi tersebut. Menyadari keadaan ini dalam pemilihan bahan, calon guru harus bersikap aktif

kreatif, dan ia harus mampu memilih bahan sesuai dengan perkembangan siswa, dan memilih puisi yang beragam, berbobot sesuai dengan tujuan pengajaran apresiasi puisi karena dalam pemahaman dari materi puisi ini adalah salah satu proses setengah keberhasilan pengajaran apresiasi puisi.

Di samping pemahaman materi puisi juga menentukan keberhasilannya dalam memahami apresiasi puisi. Ternyata orang yang kualitas interaksinya dalam memahami materi puisi tinggi, tinggi pula kemampuan apresiasinya terhadap karya sastra puisi. Begitu pula sebaliknya sama halnya dengan interaksi seseorang terhadap pemahaman apresiasi puisi, merupakan penyebab langsung dengan pemahamannya terhadap materi puisi tersebut. Begitu juga dengan pemahaman teori puisi dengan apresiasi puisi, juga pemahaman materi, teori puisi dengan pemahaman apresiasi puisi.

Kemampuan subyek penelitian ini dalam ketiga variabel adalah pada taraf cukup. Subyek belum begitu memahami apresiasi puisi dengan baik, karena belum terlibat dengan kegiatan memahami karya sastra puisi. Di samping masih perlu memahami teori, juga materi dan apresiasi. Oleh sebab itu perlu untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami karya sastra puisi.

6.3 Implikasi Teoritis.

Secara teoritis dapat dinyatakan bahwa pengajaran apresiasi puisi berkaitan dengan pengembangan aktifitas seseorang. Bahkan dapat diketahui bahwa pengajaran apresiasi puisi dapat diselenggarakan di sekolah-sekolah harus memperhatikan dimensi itu. Karena orang yang kreatif adalah orang yang mampu secara meyakinkan melihat pribadi watak di tengah mass dapat menemukan hal-hal spesifik, yang tidak banyak

dipikirkan oleh banyak orang. Karya sastra dan pengajaran sastra puisi membantu akan hal itu.

Di samping itu berdasarkan kesimpulan di atas maka secara teoritis penelitian ini memperlihatkan teori terlebih dahulu yaitu : pemahaman karya sastra puisi terlebih dahulu paham akan materi puisi dan berhubungan langsung dengan kemampuan mengapresiasi puisi tersebut. karena siswa calon guru harus mampu dan berfikir kreatif dalam mengapresiasi karya sastra puisi yang akan diajarkannya nantinya terhadap siswa-siswanya. Di dalam mengapresiasi, seseorang harus paham akan materi, teori dari puisi tersebut. pemahaman akan karya sastra puisi adalah perpaduan antara faktor yang ada di dalam karya sastra secara tekstual dengan keseluruhan pengetahuan dan pengalaman seseorang. Di samping itu pemahaman materi, teori puisi sangat diperlukan, karena tanpa adanya pemahaman materi, juga teori tentu akan berkurang terhadap apresiasi puisi tersebut.

Implikasi lain bahwa pemahaman karya sastra puisi berkaitan dengan pemahaman akan penggunaan buku teks, karena mahasiswa calon guru harus mampu memilih dan memilah buku teks yang ada yang akan diajarkannya. Di samping itu calon guru juga harus banyak membaca karya sastra khususnya puisi, juga mengikuti kegiatan-kegiatan sastra. Kegiatan sastra yang benar-benar relevan dengan tujuan pengajaran apresiasi sastra khususnya puisi.

6.4. Implikasi praktis.

Secara praktis kesimpulan penelitian ini dapat berimplikasi bahwa bila ingin meningkatkan pemahaman mahasiswa calon guru dalam memahami karya sastra puisi maka harus ditingkatkan pemahaman dari segi pemahaman materi puisi juga teori puisi.

Apabila kedua hal ini telah ditingkatkan, maka dengan sendirinya mahasiswa calon guru akan mampu memahami puisi yang akan diajarkannya nanti.

Untuk mencapai hal itu, mahasiswa calon guru sudah sepatutnya harus memusatkan perhatiannya dalam memahami puisi-puisi yang akan diajarkannya, juga harus mempunyai buku-buku yang berkaitan dengan pengajaran puisi. Mahasiswa calon guru juga kaya akan pengalaman dari kemampuannya untuk menerapkan pengetahuannya nanti kepada siswanya.

Untuk mencapai tujuan dan keadaan seperti dalam implikasi di atas maka diperlukan kemampuan mahasiswa calon guru secara aktif kreatif dalam memahami karya sastra puisi yang akan diajarkannya.

Penelitian ini lebih banyak didasarkan kepada data yang terkumpul melalui tes dan angket. Secara langsung dalam waktu yang relatif singkat. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan metode eksperimen atau teknik penelitian lainnya dalam hal penjangkaran data, agar variabel penelitian ini dapat di analisis secara lebih mendalam lagi.

Penganalisaan pemahaman mahasiswa terhadap puisi yang ada pada buku teks ini masih bersifat sederhana dan dangkal dengan penggunaan sampel penelitian ini relatif sempit dan terbatas, maka disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan sampel yang lebih luas dan ditunjang dengan wawasan keilmuan yang mutakhir dan mendalam. Dengan ditemukannya hasil penelitian di atas, bagaimana dangkalnya hasil suatu penelitian, tentu akan merupakan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya. Dan mudah-mudahan penelitian ini dapat memberi sumbangan bahan kajian penelitian-penelitian sejenis pada masa yang akan mendatang. Diharapkan kepada pengajar sastra

agar dalam proses belajar mengajar sastra menggunakan teknik induktif, yaitu mengutamakan pengenalan materi hasil karya sastra daripada teorinya. Berdasarkan penelitian di atas ternyata keterkaitan antara pengenalan materi dengan kemampuan apresiasi ternyata mempunyai hubungan yang signifikan. Sedangkan hubungan antara teori dengan apresiasi puisi tidak signifikan.

